

Implementasi Nilai-Nilai Keislaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU)

Yuli Pratiwi¹, Mardhani Asry², Pani Akhiruddin Siregar³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail:

ypratiwi677@gmail.com¹, mardhaniasry@gmail.com², paniakhiruddin@umsu.ac.id³

Sejarah Artikel:

Diterima	11-05-2025
Disetujui	12-05-2025
Diterbitkan	14-05-2025

ABSTRACT

This study aims to examine how students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program implement Islamic values in their daily lives, with a particular focus on sixth-semester students of Class E at the University of Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving purposively selected students. The findings indicate that PAI students strive to practice Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, and the regular observance of daily worship, especially within their boarding house environment and daily social interactions. Despite facing challenges such as unsupportive surroundings and demanding academic schedules, the students continue to demonstrate a strong commitment to upholding these values. The study recommends the importance of support from the surrounding environment and continuous guidance to optimize the implementation of Islamic values.

Keywords: Islamic values, daily life, Islamic Religious Education students, case studies, UMSU.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada mahasiswa semester 6 kelas E di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa mahasiswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PAI berupaya menerapkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta menjaga ibadah harian, terutama di lingkungan kost dan pergaulan sehari-hari. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti lingkungan yang kurang mendukung dan jadwal akademik yang padat, mahasiswa tetap menunjukkan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar dan pembinaan berkelanjutan agar implementasi nilai keislaman dapat lebih optimal.

Katakunci: Nilai-nilai keislaman, kehidupan sehari-hari, mahasiswa PAI, studi kasus, UMSU.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yuli Pratiwi, Mardhani Asry, & Pani Akhiruddin Siregar. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU). Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 362-369. <https://doi.org/10.63822/ys0z8b19>

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan tidak hanya menguasai teori-teori keislaman semata, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam hati dan membawanya ke dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran dalam bertindak, tanggung jawab terhadap amanah, kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah dan menjaga akhlak, seyogianya tercermin secara nyata dalam perilaku mahasiswa, baik di lingkungan kampus, tempat tinggal, maupun ketika mereka berinteraksi di tengah masyarakat. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut tidak selalu berjalan mulus. Tidak semua mahasiswa mampu mempertahankan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keislaman, terutama ketika mereka berada di lingkungan yang kurang kondusif, seperti di kost atau dalam pergaulan yang jauh dari nilai-nilai religius. Faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang, termasuk mahasiswa, sehingga menjaga nilai-nilai keislaman yang diperoleh selama masa studi menjadi sebuah tantangan yang nyata dalam kehidupan mereka. (Supandi, Subhan, and Khadavi 2024)

Mahasiswa semester 6 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) telah mendapatkan berbagai mata kuliah yang berkaitan erat dengan pendidikan dan nilai-nilai Islam. Seharusnya, pembelajaran ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku islami mereka dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam kenyataannya, proses penerapan nilai-nilai tersebut kerap menemui berbagai kendala, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari pengawasan orang tua, seperti di tempat kost. Tinggal di lingkungan yang kurang mendukung secara religius sering kali menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mempertahankan prinsip-prinsip keislaman yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini, lingkungan sosial memainkan peranan penting dalam proses pengamalan nilai-nilai keagamaan. Interaksi dengan teman sebaya, tetangga, maupun masyarakat sekitar bisa membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap sikap dan tindakan mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama. (Aziz 2020) Oleh karena itu, menjadi penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa PAI mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam keseharian mereka, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang mendorong atau justru menghambat proses internalisasi dan implementasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana mahasiswa semester 6 kelas E Program Studi PAI UMSU menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari, terutama di luar ruang lingkup akademik. Lingkungan seperti tempat tinggal (kost), kelompok pertemanan, serta aktivitas harian lainnya menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret mengenai bentuk implementasi nilai-nilai Islam yang dilakukan mahasiswa serta mengenali lebih dalam faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka dalam menjalankan ajaran Islam secara konsisten. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap realitas ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pihak di lingkungan kampus, khususnya civitas akademika, dalam menyusun strategi pembinaan karakter Islami yang lebih efektif dan menyentuh aspek kehidupan mahasiswa secara menyeluruh.

LANDASAN TEORI

Makna Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman merupakan seperangkat prinsip hidup yang bersumber dari ajaran pokok Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang mengarahkan manusia untuk hidup dalam kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab moral. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, amanah dalam menjalankan tugas, rasa tanggung jawab terhadap diri dan orang lain, kedisiplinan dalam segala bentuk aktivitas, serta kepedulian terhadap kondisi sosial di sekitar. Dalam kehidupan seorang muslim, nilai-nilai tersebut tidak hanya berperan sebagai aturan normatif, tetapi juga menjadi sumber motivasi dalam membentuk sikap dan perilaku. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai keislaman menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran tidak cukup hanya sebatas pemahaman kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik agar siswa dapat menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman harus diajarkan secara kontekstual, menyatu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial maupun spiritual. (Dahirin and Rusmin 2024)

Penerapan Nilai Keislaman di Kalangan Mahasiswa

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa menjadi kelompok yang diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai lini kehidupan, baik dalam kegiatan akademik maupun sosial. Bentuk pengamalan nilai tersebut tampak dari keteraturan dalam menjalankan ibadah, menjunjung tinggi kejujuran dalam menempuh studi, menjaga etika dalam berinteraksi dengan dosen, teman, dan masyarakat, serta mengambil peran aktif dalam kegiatan sosial dengan sikap penuh tanggung jawab. Proses internalisasi nilai tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, pengalaman, keteladanan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Mahasiswa yang telah menerima pendidikan agama Islam selama masa studi memiliki bekal untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Namun, kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai itu sangat bergantung pada konsistensi serta dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan Islam di kampus hendaknya tidak hanya difokuskan pada aspek teori, tetapi juga dibarengi dengan pembinaan karakter melalui pendekatan spiritual dan praktik langsung dalam kehidupan mahasiswa. (Astuti, Herlina, and Ibrahim 2024)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Nilai Islam

Kemampuan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata sangat dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berinteraksi. Faktor internal mencakup hal-hal seperti kekuatan niat, kesadaran diri, pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, serta keikhlasan dalam menjalankan nilai tersebut. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti lingkungan tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, kultur akademik kampus, serta suasana spiritual di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang hidup di lingkungan yang mendukung seperti lingkungan kos atau komunitas yang agamis, cenderung lebih mudah mempertahankan nilai-nilai keislaman. Sebaliknya, mereka yang berada di lingkungan yang permisif terhadap perilaku yang bertentangan dengan nilai agama akan menghadapi tantangan yang lebih besar. Dalam kondisi demikian, penting adanya kontrol diri dan dukungan sosial untuk menjaga stabilitas komitmen terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Islam perlu memperhatikan aspek lingkungan agar proses pembentukan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga didukung oleh suasana yang positif di luar kampus.

Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Islam memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian mahasiswa agar tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan emosional. Materi pembelajaran seperti akidah menanamkan keyakinan yang kokoh, fikih memberikan pemahaman praktis dalam menjalani ibadah dan kehidupan sosial, akhlak membentuk sikap yang mulia, dan sejarah Islam memberikan teladan dari figur-figur berintegritas tinggi. Keseluruhan materi tersebut jika diajarkan secara menyeluruh dan kontekstual, dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan agama juga menjadi pilar penting dalam membentengi mahasiswa dari pengaruh negatif lingkungan, terutama bagi mereka yang hidup jauh dari keluarga, seperti di tempat kost atau asrama. Dalam kondisi tersebut, pengawasan orang tua terbatas, sehingga nilai-nilai agama yang tertanam kuat akan menjadi kompas moral utama dalam menghadapi berbagai godaan dan tekanan. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya sebagai pelengkap kurikulum, tetapi merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muslim yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan arah spiritual. (Iqbal 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada studi kasus sebagai metode utamanya. Fokus utama diarahkan pada kehidupan mahasiswa semester 6 kelas E Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terutama dalam kaitannya dengan penerapan nilai-nilai keislaman di luar ruang perkuliahan. Kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik di lingkungan kost maupun dalam interaksi sosial mereka dengan teman sebaya, menjadi konteks yang dikaji secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu mengungkap dimensi perilaku yang kompleks dan tidak terukur secara numerik, sehingga memungkinkan peneliti memahami dinamika internalisasi ajaran Islam secara lebih menyeluruh. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih memiliki pengalaman yang relevan, tinggal di lingkungan kost, serta menunjukkan keterlibatan dalam praktik nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kesehariannya. Untuk menggali data, wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan mahasiswa terpilih, dan dirancang agar berlangsung dalam suasana santai namun tetap fokus, agar informan merasa leluasa dalam berbagi cerita, pengalaman, maupun pendapat mereka tentang bagaimana mereka menjalankan nilai-nilai agama yang telah dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan tidak hanya mencakup bentuk praktik keagamaan, tetapi juga menyentuh faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi tantangan di lingkungan mereka. Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah proses analisis tematik.

Dalam tahap ini, seluruh data hasil wawancara dibaca dan dikaji secara menyeluruh, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema atau pola yang muncul. Pola tersebut bisa berupa kesamaan pengalaman, pengaruh lingkungan, motivasi internal, maupun kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjaga komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Untuk menjaga keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan keterangan dari satu informan dengan informan lainnya. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi jawaban dan memperkaya sudut pandang dalam penafsiran data. Selain itu, hasil interpretasi juga ditelaah secara kritis dan didiskusikan bersama rekan

sejawat agar tidak terjebak dalam pandangan sepihak. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jujur dan utuh mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman dihayati dan dijalankan oleh mahasiswa dalam realitas sosial mereka sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Kesadaran Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Keislaman

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, amanah, keadilan, kedisiplinan, serta ketekunan. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara konsep, tetapi juga diakui sebagai prinsip hidup yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa. Mereka menganggap bahwa nilai-nilai keislaman ini penting untuk membentuk karakter pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas, misalnya dalam hal mengerjakan tugas tepat waktu, menghormati dosen, serta berinteraksi secara santun dengan teman sebaya. Pemahaman mereka tidak hanya muncul dari pembelajaran formal dalam perkuliahan, melainkan juga terbentuk melalui pengalaman spiritual yang didapatkan dari lingkungan, keluarga, dan rutinitas keagamaan. Kesadaran ini menjadikan ajaran Islam bukan sekadar ilmu teoritis, melainkan menjadi panduan nyata dalam menjalani kehidupan kampus maupun kehidupan pribadi sehari-hari. (Muzaki, Sari, and Safitri 2019)

Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nilai-nilai Islam yang dipahami oleh mahasiswa tidak berhenti pada tataran konsep, melainkan telah diupayakan untuk diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Mereka menjelaskan bahwa kejujuran merupakan prinsip utama yang mereka pegang saat mengerjakan tugas-tugas akademik, tanpa mencontek atau melakukan plagiarisme. Dalam aspek tanggung jawab, mereka berusaha menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dan juga menjaga kebersihan dan keteraturan di tempat tinggal seperti kost. Disiplin juga diterapkan dalam berbagai hal, termasuk menjaga waktu agar tidak terlambat menghadiri kuliah, melaksanakan ibadah pada waktunya, serta konsisten menjalankan aktivitas spiritual seperti membaca Al-Qur'an setelah salat. Di lingkungan sosial, mahasiswa juga berusaha menjaga akhlak yang baik dalam pergaulan, berempati kepada teman, dan tidak mudah terpancing emosi. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman telah berjalan cukup baik. Mereka tidak sekadar memahami nilai tersebut, tetapi juga berusaha menerapkannya dalam keseharian di kampus dan di luar kampus. (Ismawar and Sarjuni 2021)

Pengaruh Lingkungan terhadap Pengamalan Nilai Islam

Dari hasil penggalan data, dapat dilihat bahwa lingkungan sosial memainkan peran yang signifikan dalam mendukung atau bahkan menghambat pelaksanaan nilai-nilai keislaman oleh mahasiswa. Mahasiswa yang diwawancarai merasa bahwa lingkungan mereka—baik teman kost maupun teman kampus—menjadi faktor pendorong yang sangat kuat dalam menjaga konsistensi menjalankan ajaran Islam. Teman-teman mereka, misalnya, sangat menjaga ibadah seperti salat, yang secara tidak langsung juga memotivasi mereka untuk ikut menjaga hal yang sama. Dalam suasana seperti ini, ibadah dan akhlak mulia menjadi kebiasaan yang secara kolektif dijaga bersama. Keberadaan lingkungan yang positif tidak hanya menciptakan ruang aman bagi mahasiswa untuk beribadah, tetapi juga memperkuat semangat mereka untuk menjalankan nilai-nilai keislaman secara kontinyu. Dukungan sosial seperti ini sangat penting agar mahasiswa tidak merasa

sendirian dalam menjalankan kewajiban agama, apalagi ketika mereka berada jauh dari keluarga. (Azka N. Achmad et al. 2024)

Tantangan dan Strategi Menghadapi Hambatan

Meskipun memiliki pemahaman dan lingkungan yang mendukung, mahasiswa tetap menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai Islam. Tantangan paling umum yang mereka hadapi adalah rasa malas, terutama saat hari libur atau ketika tidak ada aktivitas perkuliahan. Situasi seperti ini membuat mereka cenderung menunda-nunda ibadah atau tidak seproduktif biasanya. Namun demikian, mereka memiliki cara tersendiri untuk melawan rasa malas tersebut, yaitu dengan mengingat nasihat orang tua dan memperkuat kembali kesadaran akan pentingnya beribadah. Dalam menghadapi godaan untuk lalai, mereka mencoba membangun rutinitas dan mengisi waktu dengan aktivitas positif seperti membaca Al-Qur'an atau berdiskusi agama bersama teman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan tetap ada, mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan memelihara motivasi spiritual melalui refleksi dan kesadaran personal. Ini merupakan bentuk dari kemandirian religius yang penting untuk terus dibina. (Baidarus and Fithri 2024)

Refleksi dan Harapan Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa merasa bersyukur karena berada di lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai keislaman. Mereka menyadari bahwa dukungan sosial yang mereka terima selama ini membantu mereka untuk terus menjaga konsistensi dalam ibadah dan akhlak. Selain itu, mereka juga memiliki harapan agar pihak kampus turut mengambil peran lebih aktif dalam mendukung penerapan nilai-nilai keislaman, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk salat berjamaah dan menetapkan aturan berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Harapan ini menggambarkan bahwa mahasiswa menginginkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga spiritual dan moral. Mahasiswa berharap agar kampus menjadi tempat yang tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan konsisten dalam kehidupan sosial. (Makruf 2021)

PENGAKUAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Semester 6 Kelas E Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berharga dalam proses wawancara. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun akademik, selama proses penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan kajian pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Semester 6 Kelas E Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah memiliki pemahaman yang cukup kuat

mengenai nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan amanah. Pemahaman tersebut tidak hanya bersifat teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari. Dalam keseharian, mahasiswa berusaha menjalankan nilai-nilai Islam melalui kejujuran dalam akademik, kedisiplinan waktu, kepedulian terhadap kebersihan, serta konsistensi dalam menjaga ibadah seperti salat dan tilawah. Dukungan lingkungan, baik di kampus maupun di tempat tinggal seperti kost, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam menjaga nilai-nilai tersebut. Lingkungan sosial yang positif terbukti mampu memperkuat semangat religius dan memberikan dorongan moral untuk tetap istiqamah. Meski begitu, tantangan tetap ada, terutama dalam bentuk rasa malas yang muncul ketika tidak ada pengawasan langsung, misalnya saat berada di kost. Namun, sebagian besar mahasiswa memiliki strategi yang baik dalam mengatasi kendala tersebut, seperti mengingat Allah dan orang tua sebagai sumber motivasi. Oleh karena itu, penguatan karakter Islami di kalangan mahasiswa tidak hanya memerlukan pembelajaran di kelas, tetapi juga dukungan sistematis dari lingkungan kampus dan komunitas sekitarnya agar nilai-nilai keislaman terus hidup dan berkembang dalam kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim. 2024. "Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12 (1): 77. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>.
- Aziz, Nur. 2020. "PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 03 METRO" 2507 (February): 1–9.
- Azka N. Achmad, Aditya Aprodito, Brivan A. Studynka, Maulana Rafli, Rio Raissa, and M. Hisyam Al Ghifari. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (4): 225–31. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.466>.
- Baidarus, Baidarus, and Radhiyatul Fithri. 2024. "Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Muslim Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam Di Kehidupan Kampus." *Journal of Education Research* 5 (3): 3301–5. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1030>.
- Dahirin, and Rusmin. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah* 7 (2): 762–71.
- Iqbal, Riskun. 2019. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI." *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14.
- Ismawar, Naylina Farah, and Sarjuni. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Kepada Peserta Didik." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 5, 150–51.
- Makruf, Syahdara Anisa. 2021. "Refleksi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Islam Rahmatan Lil'alamin." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13 (2). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8078>.
- Muzaki, Ahmad, Yesi Wening Sari, and Edi Safitri. 2019. "Pandangan Keislaman Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Dalam Kajian Rutin Di Masjid Ulil Albab." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 1 (1): 101–17. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol1.iss1.art7>.
- Supandi, Mohammad Subhan, and M. Jadid Khadavi. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Pai Berbasis Nilai Islami Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konseptual Mahasiswa Di Universitas Islam Madura." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8 (1): 179–92. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1126>.